

Pengaruh Kesiapan Kerja Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Di SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu

Nurmita¹, Marsud Hamid², Zulhajji³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: nurmita2906@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia kerja yang semakin maju dengan didukung teknologi yang semakin dapat diterapkan di Indonesia tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Pembentukan sumber daya manusia tentunya tidak lepas dari instansi pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan adalah awal dari terbentuknya intelegensi, moral dan karakter bangsa. Disamping pembentukan intelegensi, moral dan karakter, pendidikan juga memiliki peranan dalam mempertajam keterampilan (skill). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh kesiapan kerja siswa secara signifikan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa, (2) pengaruh prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian secara signifikan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa, (3) pengaruh kesiapan kerja siswa dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian secara signifikan bersamaan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa di SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa kelas 12 Jurusan Teknik Komputer dan jaringan (TKJ). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yaitu analisis regresi linear berganda yang dimana proses analisis data menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan kerja (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu (Y) dengan kontribusi sebesar 58,34 %, (2) prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian (X2) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu (Y), (3) kesiapan kerja (X1) dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian (X2) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu (Y) dengan kontribusi sebesar 18,1 %. Saran dari peneliti, sebaiknya pihak sekolah melakukan kerjasama dengan instansi DU/DI yang sesuai dengan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan agar ilmu yang didapatkan dari sekolah bisa diterapkan di pihak DU/DI. Salah satu instansi yang peneliti rekomendasikan adalah PT. PLN (Persero) dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Prestasi Belajar, Prestasi Praktek Kerja Industri

Abstract

The development of an increasingly advanced world of work supported by technology that is increasingly applicable in Indonesia certainly requires adequate human resources (HR). The formation of human resources certainly cannot be separated from educational institutions, both formal and non-formal. Education is the beginning of the formation of intelligence, morals and national character. Besides the formation of intelligence, morals and character, education also has a role in sharpening skills This study aims to determine: (1) the influence of student work readiness significantly on the achievement of students' industrial work practices, (2) the influence of student achievement in the subject of competency skills significantly on the achievement of students' industrial work practices, (3) the influence of student work readiness and Student learning achievement in the subject of competency skills is significantly related to the industrial work practice of students at SMK Negeri 2 Baras, Pasangkayu Regency. The number of samples in this study were 46 grade 12 students of the Department of Computer and Network Engineering (TKJ). Data

collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis and inferential data analysis, namely multiple linear regression analysis in which the data analysis process uses SPSS program assistance. The results of the study show that: (1) work readiness (X1) has a positive and significant influence on the achievement of industrial work practices of students at SMK Negeri 2 Baras, Pasangkayu Regency (Y) with a contribution of 58.34%, (2) student learning achievement Skill competency lessons (X2) do not have a positive and significant effect on the industrial work practice performance of students at SMK Negeri 2 Baras, Pasangkayu Regency (Y), (3) work readiness (X1) and student achievement in skills competency subjects (X2) simultaneously. has a positive and significant influence on the achievement of industrial work practices of students of SMK Negeri 2 Baras, Pasangkayu Regency (Y) with a contribution of 18.1%. Suggestions from researchers, it is better for the school to cooperate with DU/DI agencies in accordance with the Department of Computer and Network Engineering so that the knowledge gained from the school can be applied to the DU/DI side. One of the institutions that researchers recommend is PT. PLN (Persero) and the Ministry of Education and culture.

Keywords: *Work Readiness, Learning Achievement, Industrial Work Practice Achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin maju dengan didukung teknologi yang semakin dapat diterapkan di Indonesia tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003 pasal 17 dan 18 yang berbunyi (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Pasal 18 yang berbunyi (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam

ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Secara umum dapat dikatakan kesiapan kerja seseorang bergantung dari suksesnya sistem pendidikan yang dialui. Sekolah Menengah Kejuruan ialah jalur pendidikannformal yang telah diselenggarakan guna mempersiapkan bakalncalonLtenaga kerja kelas menengah dalam memasukiMduniausaha/dunia industri, baikNuntuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lapanganjkerja. Dengan adanya dorongan yang seperti itu maka peserta didik tidak bisa hanya mendapatkan pelajaran dari sekolah, tetapi juga diwajibkan untuk melaksanakan praktik kerja industri yangnnantinya juga berguna sebagai bekal mereka untuk menghadapi dunia kerja. Praktik kerja industri adalah “kegiatan wajib bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu kegiatan belajar dengan objek dan tempat langsung di dunia usaha /dunia industri. Proses pembelajaran di dunia kerja (DU/DI) disebut dengan praktik kerja industri (prakerin) untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Hakikatnya sekolah kejuruan yaitu menekankan pada life skill dan tidak pada teori semata. Namun sebelum melakukan praktek kerja

industri, tentunya dibutuhkan suatu kesiapan kerja siswa.

Menurut Judith O. Wagner dalam Zamzam Z. Firdaus (2012) mengatakan kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya. Keterampilan kesiapan bekerja kadang-kadang disebut *soft skills*, keterampilan kerja, atau keterampilan kesiapan kerja. Selain kesiapan kerja siswa, tentunya tidak lepas pula dari prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian tersebut. Selanjutnya, Poerwanto dalam Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. juga dikatakan prestasi siswa dibidang akademik. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa yang menunjukkan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran dan pengetahuan tinggi. Sehingga semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan siswa maka semakin tinggi pula peluang prestasi praktek kerja industri yang dilaksanakannya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam A. Latief (2016) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Selain itu pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain dalam Dodi Rizaldi (2009) adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) dan

tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”. Selanjutnya, menurut kamus Psikologi, Chaplin dalam Danu Ervandi (2014) pengaruh (*effect*) adalah 1) suatu kejadian atau gejala yang mengikuti kejadian lain dalam satu relasi 14 kausal (sebab-akibat); 2) hasil suatu keadaan memuaskan atau tidak memuaskan pada suatu koneksi yang dipelajari. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang dapat membentuk atau mempengaruhi sesuatu yang lain.

2. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Slameto dalam Margunani, M dan Nila, A. (2012) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi tersebut mencakup setidaknya-tidaknya 3 hal, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Menurut Judith O. Wagner dalam Zamzam Z. Firdaus (2012) mengatakan kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya. Keterampilan kesiapan bekerja kadang-kadang disebut *soft skills*, keterampilan kerja, atau keterampilan kesiapan kerja. Sedangkan menurut Hana dalam Yuyun Kusnaeni (2015) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

3. Prestasi Belajar

Menurut Poerwanto dalam Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya Ahmadi dalam Roida Eva Flora Siagian (2015), prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat. Sedangkan Winkel dalam Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Implikasi dari struktur kurikulum di SMK itu dibagi menjadi tiga mata diklat yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Mata diklat produktif yaitu mata diklat yang membedakan antara program keahlian atau dengan program keahlian lainnya. Mata diklat produktif dibedakan menjadi dua yaitu dasar-dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang akan diukur adalah prestasi belajar mata pelajaran kompetensi keahlian (produktif) teknik komputer & jaringan (TKJ) yang di dalamnya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi pula dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses pendidikan mata pelajaran produktif dapat dilihat pada nilai yang tercantum pada raport. Nilai raport menggambarkan prestasi hasil belajar yang didapat oleh siswa selama satu semester. Prestasi belajar dalam persiapan memasuki dunia kerja (praktek kerja industri) adalah faktor yang pokok karena pengetahuan-pengetahuan teori dan

praktik yang diberikan di sekolah-sekolah adalah modal dasar siswa untuk siap kerja.

4. Kompetensi Keahlian

Burke, J dalam Dwi Jatmoko (2013) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pernyataan kemampuan yang menguraikan hasil yang diharapkan dari profesi yang terkait, atau pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang penting dalam pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Adapun mata pelajaran kompetensi keahlian yang dimaksud ada 4 yakni : (1) Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), (2) Administrasi Infrastruktur Jaringan, (3) Administrasi Sistem Jaringan, (4) Teknologi Layanan Jaringan. Selanjutnya, Finch & Crunkilton dalam Dwi Jatmoko (2013) mengemukakan kompetensi untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan atau mencari nafkah untuk hidup. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Shanteau dalam Ruslan Ashari (2011) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi.

5. Praktek Kerja Industri

Terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan praktek kerja industri atau yang biasa

dikenal dengan istilah prakerind. Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, block release, dan sebagainya. Selanjutnya, Wena dalam Danu Ervandi (2014) bahwa praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Kemudian, menurut Johnson dalam Martanto (2008), praktek kerja Industri adalah metode pelatihan yang terjadi di tempat kerja dan umumnya berupa pelatihan technical skill dan lebih berfokus pada peningkatan produktivitas secara cepat.

Adapun tujuan Prakerin menurut Djojonegoro dalam Danu Ervandi (2014) yaitu:

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kespadaan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
- c) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dengan memanfaatkan

sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.

- d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Menurut Longwoth dalam Danu Ervandi (2014) pembelajaran bisa dilakukan dari pengalaman di industri yang berpengaruh pada manajemen diri, memperoleh pengetahuan yang baru dari praktik, manajemen keterampilan komunikasi, berfikir kreatif, kerja sama, fleksibilitas, adaptasi, serta life long learning. Pelaksanaan praktek kerja industri menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan industri, sehingga program pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dan industri secara konsekuen. Efektivitas dan efisiensi dari program praktek kerja industri diharapkan dapat meningkatkan produk industri serta meningkatkan mutu pendidikan SMK. Melalui program praktek kerja industri membuat sistem pendidikan kejuruan yang telah ada menjadi lebih sinkron dan relevan dengan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugyono (2013:8) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah bagian dari probability sampling yaitu simple random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yakni dokumentasi dan kuesioner. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengkaji seberapa besar korelasi yang ditemukan antara dua variabel atau lebih.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII (dua belas) kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Baras, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh jumlah populasi sebanyak 52 siswa (Data SMK Negeri 2 Baras, 2020). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian ini adalah bagian dari probability sampling yaitu simple random sampling, dimana pengambilan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2018: 120). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2008:120) untuk mengitung besar sampel dari populasi yaitu sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa (Data SMK Negeri 2 Baras, 2020) dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,05 untuk batas toleransi kesalahan pada pengambilan sampel, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Sampel untuk jurusan TKJ :

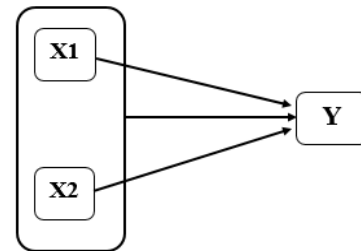
$$n = 52 / (1 + [(52)(0,05)]^2) = 46$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 46 siswa.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman yang digunakan dalam proses penelitian diantaranya adalah dalam menentukan instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan identifikasi serta pengukuran variabel, peneliti juga mencari hubungan antar variabel untuk

menjelaskan kejadian atau fenomena yang diamati. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018:199), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang di anggap sesuai dengan situasi dan kondisinya.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Danu Ervandi (2014), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variable kesiapan kerja dan prestasi mata pelajaran produktif kelas XII TKJ SMK Negeri 2 Baras.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Danu Ervandi (2014) mengemukakan bahwa "Instrumen Penelitian" adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sugiyono (2015: 135), "jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif". Maka dalam instrumen angket ini, alternatif jawaban dibagi dalam dua jenis

berdasarkan jenis pertanyaan yaitu positif dan negatif serta di berikan bobot dengan menggunakan skala Likert yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Jenis dan bobot alternatif jawaban untuk angket.

PERNYATAAN			
POSITIF		NEGATIF	
Pilihan	Bobot	Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

a. Angket Kesiapan Kerja

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
	Kesiapan Kerja	1. Mempunyai kemampuan yang cukup yang mencakup beberapa aspek.	31, 37	19, 25
		2. Pengetahuan dan keterampilan.	28, 32, 40	17, 18, 24
		Mempunyai motivasi yang kuat dalam bekerja.	15, 36,	19, 20
		Kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja.	30, 34	23, 35

	Kesiapan kerja	Memiliki rasa tanggung jawab.	29, 13	14, 16
		Kemampuan bekerja sama dengan orang lain.	1, 26, 27	2, 21, 33
		Mampu mengendalikan diri atau emosi.	4, 10, 12	3, 9, 11
		Mempunyai kemauan dan kemampuan belajar dan berusaha	6, 7	5, 8
		Mengikuti perkembangan teknologi sesuai bidang keahliannya	38, 43	22, 42
		Memiliki sikap kritis.	44, 46, 47	41, 45, 48

b. Angket Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kompetensi keahlian TKJ

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang nilai akademis siswa yaitu berupa nilai mata pelajaran produktif siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 2 Baras. Data tersebut dari dokumentasi nilai raport yang sudah diolah, nilai tersebut diperoleh dari database SMK Negeri 2 Baras.

c. Angket Prestasi Praktek Kerja Indutri Siswa

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden

tentang nilai praktek kerja industri siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 2 Baras. Data tersebut dari dokumentasi nilai praktek kerja industri yang sudah diolah, nilai tersebut diperoleh dari database SMK Negeri 2 Baras.

6. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Danu Ervandi (2014) Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat yang harus dipenuhi oleh item valid adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu 0,374. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir.

Adapun pengujian validitas penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 25 For windows dan untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Instrumen	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
i1	0.039	0.915	Tidak valid
i2	0.779	0.008	Valid
i3	0.550	0.009	Valid
i4	0.634	0.049	Valid
i5	0.359	0.309	Valid
i6	0.319	0.369	Valid
i7	0.779	0.008	Valid

i8	0.183	0.613	Tidak valid
i9	0.157	0.666	Tidak valid
i10	0.228	0.525	Tidak valid
i11	0.119	0.743	Tidak valid
i12	0.575	0.082	Valid
i13	0.290	0.416	Tidak valid
i14	0.765	0.010	Valid
i15	0.207	0.567	Tidak valid
i16	0.631	0.051	Valid
i17	0.588	0.074	Valid
i18	0.164	0.650	Tidak valid
i19	0.248	0.490	Tidak valid
Instrumen	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
i20	0.050	0.891	Tidak valid
i21	0.151	0.678	Tidak valid
i22	0.427	0.219	Valid
i23	0.009	0.980	Tidak valid

i24	0.268	0.4 54	Tidak valid
i25	0.631	0.0 51	Valid
i26	0.554	0.0 97	Valid
i27	0.588	0.0 74	Valid
i28	0.683	0.0 29	Valid
i29	0.590	0.0 73	Valid
i30	0.259	0.4 69	Tidak valid
i31	0.520	0.1 24	Valid
i32	0.561	0.0 91	Valid
i33	0.039	0.9 15	Tidak valid
i34	0.605	0.0 64	Valid
i35	0.077	0.8 33	Tidak valid
i36	0.349	0.3 23	Valid
i37	0.625	0.0 53	Valid
i38	0.144	0.6 92	Tidak valid
i39	0.324	0.3 62	Valid
i40	0.053	0.8 84	Tidak valid
i41	0.027	0.9 40	Tidak valid

i42	0.369	0.2 94	Valid
i43	0.770	0.0 09	Valid
i44	0.668	0.0 35	Valid
i45	0.206	0.5 69	Tidak valid
i46	0.536	0.1 10	Valid
i47	0.206	0.5 69	Tidak valid
i48	0.397	0.2 56	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, hampir 50% dari total butir instrumen yang diujikan tidak valid/gugur, hal ini dikarenakan karena adanya sampel outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Menurut (Ghozali, 2011 : 41) Ada 4 penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam mengentri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan bukan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. Karena ada beberapa item butir instrumen dari masing-masing variabel yang tidak valid, peneliti mengeliminasi butir pernyataan tersebut dan tidak mengikutsertakannya pada saat pengambilan data yang sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono dalam Alfi Kurniawati (2015) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil. Reliabilitas instrumen kesiapan kerja ini dihitung dengan rumus Alfa Cronbach, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika r hitung $\geq 0,600$.

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Alpha

Rentang Ukur	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh

dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data meliputi tabel distribusi frekuensi, harga rerata (mean), modus dan median (Me), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum.

2) Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2013:148) statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan di berlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Contoh, bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi.

3) Uji Hipotesis

Analisis regresi mendeskripsikan hubungan antar variabel sehingga digunakan untuk mengestimasi kecenderungan di masa mendatang berdasarkan data masa lalu dan masa kini. Analisis regresi sederhana dirumuskan sebagai $Y = a + bX$, dimana untuk mendapatkan nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) menggunakan persamaan yang telah dicantumkan sebelumnya pada uji linearitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk

meramalkan perubahan variabel satu disebabkan oleh dua atau lebih variabel yang lain. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian

a) Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja Pada penelitian ini, angket kuisioner disebarkan pada 46 siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Setiap siswa diberikan 1 jenis angket yaitu angket kesiapan kerja. Jumlah butir pernyataan untuk angket kesiapan kerja sebanyak 27 butir pernyataan. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Kerja	46	64	85	3508	76.26	5.044
Valid N (listwise)	46					

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk analisis deskriptif pada variabel kesiapan kerja pada tabel 4.1, maka diperoleh nilai tertinggi (maximum) sebesar 85, nilai terendah (minimum) sebesar 64, nilai rata-rata (mean) sebesar 76,26, nilai standar deviasi sebesar 5,044 dan jumlah data (sum) sebesar 3508. Distribusi frekuensi untuk variabel kesiapan kerja diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata (Mean)
Item	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
I.1	1	2,2	0	0	41	89,1	4	8,7	3,04
I.2	1	2,2	7	15,2	37	80,4	1	2,2	2,83
I.3	4	8,7	36	78,3	6	13,0	0	0	2,96
I.4	1	2,2	12	26,1	25	54,3	8	17,4	2,87
I.5	22	47,8	22	47,8	1	2,2	1	2,2	3,41
I.6	10	21,7	28	60,9	6	13,0	2	4,3	3,00
I.7	11	23,9	29	63,0	5	10,9	1	2,2	3,09
I.8	1	2,2	1	2,2	18	39,1	26	56,5	3,50
I.9	2	4,3	9	19,6	32	69,6	3	6,5	2,78
I.10	3	6,5	28	60,9	15	32,6	0	0	2,26
I.11	2	4,3	18	39,1	24	52,2	2	4,3	2,57

I.1 2	1	2 , 2	2 2	4 7 , 8	2 2	4 7 , 8	1	2 , 2	2,50
I.1 3	6	1 3 , 0	3 7	8 0 , 4	2	4 , 3	1	2 , 2	3,04
I.1 4	1 2	2 6 , 1	2 3	5 0 , 0	9	1 9 , 6	2	4 , 3	2,98
I.1 5	5	1 0 , 9	3 6	7 8 , 3	4	8 , 7	1	2 , 2	2,98
I.1 6	7	1 5 , 2	2 3	5 0 , 0	1 4	3 0 , 4	2	4 , 3	2,76
I.1 7	4	8 , 7	1 4	3 0 , 4	2 8	6 0 , 9	0	0	2,48
I.1 8	6	1 3 , 0	3 1	6 7 , 4	9	1 9 , 6	0	0	2,93
I.1 9	5	1 0 , 9	9	1 9 , 6	2 6	5 6 , 5	6	13 , 0	2,28
I.2 0	9	1 9 , 6	2 7	5 8 , 7	8	1 7 , 4	2	4 , 3	2,07
I.2 1	1 3	2 8 , 3	2 6	5 6 , 5	2	4 , 3	5	10 , 9	3,02
I.2 2	1	2 , 2	4	8 , 7	3 4	7 3 , 9	7	15 , 2	3,02
I.2 3	3	6 , 5	1 5	3 2 , 6	2 7	5 8 , 7	1	2 , 2	2,57

I.2 4	4	8 , 7	2 1	4 5 , 7	1 8	3 9 , 1	3	6 , 5	2,57
I.2 5	7	1 5 , 2	3 5	7 6 , 1	1	2 , 2	3	6 , 5	3,00
I.2 6	9	1 9 , 6	2 7	5 8 , 7	7	1 5 , 2	3	6 , 5	2,91
I.2 7	2	4 , 3	7	1 5 , 2	3 3	7 1 , 7	4	8 , 7	2,85

Keterangan :

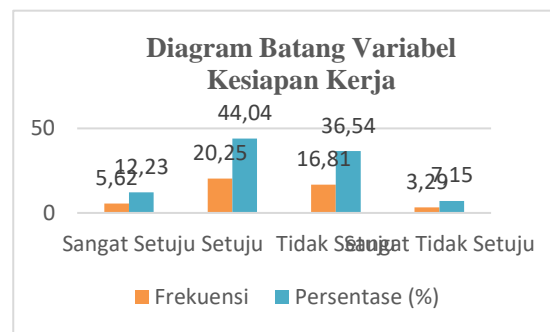
SS= Sangat Setuju

S= Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Data distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Batang Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang variabel kesiapan kerja yang ditampilkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.1, maka diperoleh bahwa kategori sangat setuju memperoleh frekuensi sebesar 5,62 dengan persentase 12,23 %, setuju dengan frekuensi 20,25 dengan persentase 44,04 %, tidak setuju dengan frekuensi 16,81 dengan persentase 36,54 %, sangat tidak setuju dengan frekuensi 3,29 dengan persentase 7,15 %.

2. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian TKJ

Data variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian TKJ diambil melalui guru wali kelas yang bersangkutan, yang mana dalam hal ini adalah wali kelas XII Jurusan TKJ. Pengolahan data ini hanya dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari setiap mata pelajaran kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Mapel KK	46	73	85	3619	78.67	2.477
Valid N (listwise)	46					

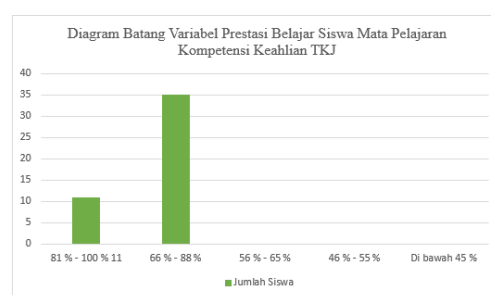
Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil bahwa nilai terkecil (minimum) sebesar 73, nilai tertinggi (maximum) sebesar 85, nilai rata-rata (mean) sebesar 78,67, nilai standar deviasi sebesar 2,477 dan jumlah data (sum) sebesar 3619. Distribusi frekuensi untuk variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian jurusan TKJ diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Jurusan TKJ

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Huruf	Persentase
1	81 - 100	11 Siswa	A	23,9 %

2	66 - 80	35 Siswa	B	76,1 %
3	56 - 65	0 siswa	-	0 %
4	46 - 55	0 siswa	-	0 %
5	Di bawah 45	0 siswa	-	0 %

Data distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian yang disajikan pada tabel 4.4 dan tabel 4.2 maka diperoleh bahwa kategori rentang nilai 81-100 memperoleh frekuensi sebesar 11 dengan persentase sebesar 23,9 %, rentang nilai 66-80 memperoleh frekuensi sebesar 35 dengan persentase sebesar 76,1 %

3. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 2 Baras.

Data variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian TKJ diambil melalui guru pembimbing/penanggung jawab pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Baras. Pengolahan data ini hanya dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari aspek penilaian dari instansi yang bersangkutan. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Prakerind

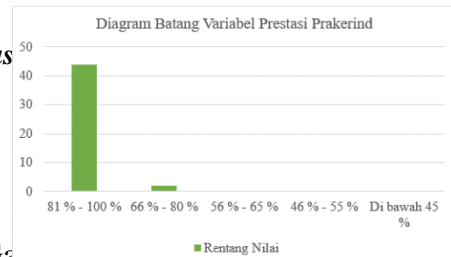
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Prakerind	46	77	92	3955	85.98	2.963
Valid N (listwise)	46					

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil bahwa terkecil (minimum) sebesar 77, nilai tertinggi (maximum) sebesar 92, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,98, nilai standar deviasi sebesar 2,963 dan jumlah data (sum) sebesar 3,955. Distribusi frekuensi untuk variabel prestasi prakerind diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Prakerind

N o.	Rentan g Nilai	Jumla h Siswa	Nilai Huruf	Persenta se
1	81 - 100	44 Siswa	A	95,7 %
2	66 - 80	2 Siswa	B	4,3 %
3	56 - 65	0 siswa	-	0 %
4	46 - 55	0 siswa	-	0 %
5	Di bawah 45	0 siswa	-	0 %

Data distribusi freskuensi variabel lingkungan keluarga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 4.3 di bawah ini :



Gambar 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Prakerind

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan diagram batang variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian yang disajikan pada tabel 4.6 dan gambar 4.3 maka diperoleh bahwa kategori rentang nilai 81-100 memperoleh frekuensi sebesar 44 siswa dengan persentase sebesar 97,5 %, rentang nilai 66-80 memperoleh frekuensi sebesar 2 siswa dengan persentase sebesar 4,3 %.

4. Uji Persyarat Analisis Statistik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila hasil nilai Kolmogorof-Smirnov yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS mempunyai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, ini berarti data terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang berarti data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilakukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68154311

Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.082
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai dari Asymp Sig (2-tailed) data sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat dinyatakan terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai Deviation from Linearity pada tabel Anova. Hasil pengujian linearitas antar variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji Linearitas Data

	F Hitung	Sig.	Keterangan
Kesiapan Kerja Terhadap Prestasi Prakerind	1,486	0,174	Terdapat Hubungan Linear
Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Prakerind	0,570	0,795	Terdapat Hubungan Linear

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa Fhitung < Ftabel variabel kesiapan kerja ($1,486 < 3,21$) dan signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$ sedangkan pada variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian jurusan TKJ ($0,570 < 3,21$) dan signifikansi sebesar $0,795 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Parsial

1) Pengaruh Kesiapan Kerja (X1) terhadap Prestasi Prakerind (Y)

Uji hipotesis pertama yaitu menguji variabel pengalaman praktik kerja industri (X1) dengan kesiapan kerja siswa (Y). Uji hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesisnya berbunyi: H0 :Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan kerja (X1) terhadap prestasi prakerind (Y) siswa SMK Negeri 2 Baras.

Ha :Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan kerja (X1) terhadap prestasi prakerind (Y) siswa SMK Negeri 2 Baras. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9. Hasil Uji t Parsial Variabel Kesiapan Kerja Terhadap Prestasi Prakerind

	Koefisien Regresi (β)	Koefisien Korelasi (rxy)	T hitung	Sig
Kesiapan kerja (X1) terhadap Prestasi Prakerind (Y)	0,325	0,325	2,352	0,023

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t hitung variabel kesiapan kerja adalah 2,352 dan nilai t tabel = (0,025 ; 46) adalah 2,016 yang artinya bahwa t hitung $> t$ tabel dan juga nilai signifikansi variabel kesiapan kerja adalah 0,023 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan kerja terhadap prestasi prakerind siswa SMK Negeri 2 Baras.

Untuk melihat persentase keterkaitan kesiapan kerja terhadap prestasi praktek kerja industri, dilakukan uji sumbangan efektif (SE) dan uji sumbangan relatif (SR). Adapun rumus untuk menghitung SE adalah sebagai berikut :

$SE(X) = (\beta x \text{ dan } r_{xy}) (r_{xy}) (100\%)$, dengan ketentuan bahwa β adalah koefisien regresi r_{xy} adalah koefisien korelasi sehingga diperoleh nilai SE untuk kesiapan kerja (X_1) adalah sebagai berikut :

$$SE(X_1) = (0,325) (0,325) (100\%) = 10,56\%$$

Kemudian rumus untuk menghitung SR atau simpangan relatif adalah sebagai berikut :

$$SR(X) = (SE\%) / R\text{square}$$

$$SR(X_1) = (10,56\%) / (18,1\%) = 58,34\%$$

Untuk kategori dari persentase keterkaitan antara kesiapan kerja terhadap prestasi praktek kerja industri, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Kategori Keterkaitan Variabel yang Diteliti

Kategori	Presentase
Sangat Tinggi	81 % - 100 %
Tinggi	61 % - 80 %

Cukup	41 % - 60 %
Rendah	21 % - 40 %
Sangat Rendah	0 % - 20 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase keterkaitan antara kesiapan kerja terhadap prestasi prakerind yaitu 58,34 % dengan kategori cukup.

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	71.398	2	35.699	4.744	.014b
Residual	323.580	43	7.525		
Total	394.978	45			

2) Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran (X_2) Terhadap Prestasi Prakerind (Y)

Uji hipotesis kedua yaitu menguji variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian (X_2) dengan prestasi prakerind (Y). Uji hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesisnya berbunyi :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian (X_2) terhadap prestasi prakerind (Y) siswa SMK Negeri 2 Baras.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian (X_2) terhadap prestasi prakerind (Y) siswa SMK Negeri 2 Baras.

Tabel 4.11. Hasil Uji t Parsial Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi keahlian Terhadap Prestasi Prakerind

	Koefise in Regresi (β)	Koefisi en Korelasi (r_{xy})	t hitung	Sig.
--	--------------------------------	----------------------------------	------------	------

Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi keahlisan (X2) Terhadap Prestasi Prakerind (Y)	0,275	0,275	1,990	0,053
---	-------	-------	-------	-------

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425a	.181	.143	2.743

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlisan sebesar 1,990 dan nilai t tabel = (0,025 ; 46) adalah 2,016 yang artinya bahwa t hitung < t tabel dan juga nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,053 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kompetensi keahlisan (X2 terhadap prestasi prakerind (Y) siswa SMK Negeri 2 Baras.

b. Uji F Simultan

Uji F simultan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesiapan kerja dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlisan terhadap prestasi praktek kerja industri. Pengujian dilakukan dengan analisis linear berganda. Uji F simultan ini memfokuskan pada tabel Anova dengan melihat nilai F hitung dan nilai Signifikansi (Sig.). Adapun hipotesis yang diuji pada tahap ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13. Hasil Uji F Simultan Variabel

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71.398	2	35.699	4.744	.014 ^b
Residual	323.580	43	7.525		

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai F hitung variabel secara simultan sebesar 25,174 dan nilai F tabel = (2 ; 44) adalah 3,21 yang artinya bahwa F hitung > F tabel dan juga nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan kerja dan prestasi mata pelajaran siswa kompetensi keahlisan secara bersamaan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras. Hasil Pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada uji t parsial untuk melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Pengaruh Langsung Secara Individu Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Variabel	Konstanta (α)	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Nilai Sig.
X1-Y	45,597	0,325	2,352	0,023
X2-Y	45,597	0,275	1,990	0,053

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, (2021)

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 45,597 + 0,325 X_1 + 0,275 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap kenaikan 5% kesiapan kerja akan meningkatkan prestasi terhadap praktek kerja industri siswa sebesar 0,325. Untuk persentasenya dapat dilihat berdasarkan nilai R square pada tabel model summary di bawah ini :

Tabel 4.15 Tabel Model Summary

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, (2021)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh kesiapan kerja dan prestasi mata pelajar siswa kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras adalah sebesar 18,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Penelitian ini berjudul pengaruh kesiapan kerja dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian terhadap prestasi praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Baras dan menggunakan analisis linear sederhana dan berganda dalam pengujian hipotesisnya. Jumlah sampel yang di uji dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa kelas XII dari Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan kerja terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu. Hal ini terbukti berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung variabel kesiapan kerja adalah 2,352 dan nilai t tabel = (0,025 ; 46) adalah 2,016 yang artinya bahwa t hitung $> t$ tabel dan juga nilai signifikansi variabel kesiapan kerja adalah 0,023 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan kerja terhadap prestasi prakerind siswa SMK Negeri 2 Baras dengan persentasi

keterkaitan sebesar 58, 34% dengan kategori cukup. Hal tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Daulay, A. A & Hanesman, H. H. (2019) yang berjudul “Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri” menyatakan bahwa kesiapan praktek kerja industri berkontribusi sebesar 21,62% terhadap prestasi praktek kerja industri.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian terhadap prestasi praktek kerja industri. Hal ini berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variabel prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian sebesar 1,990 dan nilai t tabel = (0,025 ; 46) adalah 2,016 yang artinya bahwa t hitung $< t$ tabel dan juga nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,053 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kompetensi keahlian (X_2 terhadap prestasi prakerind (Y) siswa SMK Negeri 2 Baras.

Hal ini tentu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, N. A. N. (2018), yang menyatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif berpengaruh untuk kelancaran praktik kerja industri, ilmu teori dan praktik yang ada di sekolah menjadi bekal awal para siswa untuk melaksanakan prakerin. Namun hal ini tentu berbeda dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, dimana siswa yang melaksanakan prakerind di SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu merasa tidak sesuai antara jurusan dan tempat prakerindnya, mereka menganggap bahwa ilmu yang mereka dapatkan di sekolah tidak dapat mereka terapkan di tempat praktek kerja industri. sehingga hal inilah yang memicu tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi

keahlian terhadap prestasi praktek kerja industri. Saran dari peneliti, sebaiknya pihak sekolah melakukan kerjasama dengan instansi DU/DI yang sesuai dengan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan agar ilmu yang didapatkan dari sekolah bisa diterapkan pada saat melaksanakan praktek kerja industri. Salah satu instansi yang peneliti rekomendasikan adalah PT. PLN (Persero) dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dimana kedua instansi tersebut memiliki sistem jaringan dalam perusahaan tersebut, baik itu jaringan internet maupun jaringan intranet. Dari sinilah siswa dapat belajar sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan kerja dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian terhadap prestasi praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Baras. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel 4.12 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan kerja dan prestasi belajar siswa mata pelajaran siswa kompetensi keahlian secara bersamaan terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras. Untuk persentase keterkaitannya dapat dilihat pada tabel 4.15, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu : $Y = 45,597 + 0,325X_1 + 0,275X_2$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap kenaikan 5% kesiapan kerja akan meningkatkan prestasi terhadap praktek kerja industri siswa sebesar 0,325. Untuk persentasenya dapat dilihat berdasarkan nilai R^2 pada tabel model summary dengan persentase keterkaitan sebesar 18 % dengan kategori sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data yang

telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh secara signifikan antara kesiapan kerja terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Provinsi Sulawesi Barat dengan persentase keterkaitan sebesar 58, 34% dengan kategori cukup.
- Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian terhadap prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Provinsi Sulawesi Barat.
- Terdapat pengaruh secara signifikan antara kesiapan kerja dan prestasi belajar siswa mata pelajaran kompetensi keahlian secara bersamaan dengan prestasi praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Baras Provinsi Sulawesi Barat dengan persentase keterkaitan sebesar 18,1% dengan kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Data SMK Negeri 2 Baras, 2020

Daulay, A. A., & Hanesman, H. H. 2019. Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri. *Voteteknika: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2), 144-149.

Ervandi, D. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Akademis Siswa terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Bawang. *Skripsi Pendidikan Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta*.

Firdaus, Z. Z. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap

- Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Kurniawati, A. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Latief, A. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan kewarganegaraan pada Peserta Didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 13-26.
- Margunani, M., & Nila, A. 2012. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- Putri, N. A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii teknik gambar bangunan smk negeri 1 madiun tahun 2017/2018. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 5(1), 86-96.
- Priyono, MM. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya. Zifatama Publishing
- Rizaldi, D. 2009. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kecurangan Kas (Menurut Persepsi Staf Ahli Bagian Internal Audit) (Studi Kasus Pada PT. Inti (Persero) Bandung) (Doctoral Dissertation, Universitas Widyatama).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Statistik Untuk Penelitian. Bandung CV. Alfabeta.
- UU Sisdiknas, 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Juli 8,2003. <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.koperatis7.go.id>.
- Pricila, A., Ulfah, M., & Basri, M. (2013). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).